

## Hubungan antara Harga Diri dan Kemampuan Berbicara Siswa

Rosita Larasari Sembiring\*, Siti Yulidhar Harunasari, Susilawati  
STKIP Kusuma Negara

\*rositalarasari@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Kemampuan berbicara bahasa Inggris sangat penting karena bisa memudahkan untuk mendapat informasi dan ilmu pengetahuan. Akan tetapi masalah rendahnya harga diri yang dimiliki oleh siswa akan menyebabkan kurangnya kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah tersebut maka sebaiknya siswa harus memiliki harga diri yang tinggi sehingga dapat berbicara bahasa Inggris dengan sangat baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah ada hubungan antara harga diri siswa dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner dan uji berbicara. Peserta dalam penelitian ini diambil dari satu kelas yang berjumlah 25 orang di salah satu SMA Swasta di Jakarta Timur. Hasil penghitungan uji hipotesa data dengan jumlah 0,473 lebih tinggi dari distribusi r tabel dengan jumlah 0,396 dan hasil uji t berjumlah 2,575 menunjukkan lebih tinggi dari nilai r tabel 1,7139, dengan hasil regresi untuk hubungan harga diri dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris menunjukkan  $\hat{Y} = 31,638 + 2,012X$ . Hubungan koefisien menunjukkan hasilnya adalah 22,37% yang artinya harga diri siswa memberikan kontribusi 22,37% terhadap keterampilan berbicara siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara harga diri siswa dengan kemampuan berbicara siswa.

Kata kunci: berbicara, harga diri, hubungan

### Pendahuluan

Keterampilan Berbicara adalah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara juga adalah salah satu kunci untuk berkomunikasi dalam proses interaksi pengembangan dalam pemahaman termasuk memproduksi, menerima dan memproses. Misalnya, proses belajar mengajar didalam kelas, guru akan berbicara dengan seluruh siswa dan siswa dengan siswa untuk saling memahami. Dengan memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris akan dengan mudah mendapatkan banyak informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga sangatlah penting untuk mempelajari bahasa Inggris.

Realitanya, harapan akan obyektif dalam keterampilan berbicara tidaklah mudah dan sederhana, baik bagi para guru maupun siswa. Mereka menghadapi beberapa kesulitan dalam belajar berbicara. Pertama, siswa merasa takut untuk berbicara karena kurangnya kosa kata yang dimiliki. Kedua, siswa merasa malu untuk berbicara dalam bahasa Inggris, sehingga mereka tidak percaya diri yang secara otomatis akan menyebabkan tidak berani berbicara dengan keras. Ketiga, siswa sering takut membuat kesalahan akan tata bahasa dalam berbicara bahasa Inggris, sehingga mereka tidak memiliki kemauan dan merasa takut untuk berbicara bahasa Inggris.

Jumlah perhatian yang lebih banyak sebaiknya diberikan kepada siswa yang kurang percaya diri untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Harga diri sebagai bidang penelitian memiliki sejarah yang kaya. Harga diri adalah merupakan sifat yang luar biasa, solusi untuk semua masalah seseorang. (London, 2009) Oleh karena itu, dapat diidentifikasi bahwa siswa dengan harga diri tinggi biasanya mempunyai tujuan yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri dan mereka memiliki harga diri yang tinggi ketika mereka berbicara. Sementara kebalikannya untuk para siswa yang memiliki harga diri yang rendah dapat

mempengaruhi keterampilan berbicara mereka karena mereka tidak memiliki keberanian untuk berbicara di depan kelas atau dengan siswa lain. Dengan kata lain, harga diri memiliki kontribusi tinggi dari keterampilan berbicara siswa.

Menurut hasil penelitian sebelumnya jelas mengatakan bahwa ada hubungan antara harga diri siswa dan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan hubungan yang signifikan, positif dan sedang antara harga diri dan keterampilan berbicara untuk siswa kelas XI SMA di Kabupaten Minahasa Utara. Hal ini menekankan peningkatan pada harga diri siswa yang memiliki hubungan dengan keterampilan berbicara siswa. (Wullur, 2005) Hasil penelitian kedua sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara adalah faktor yang secara signifikan dipengaruhi oleh harga diri yang dimiliki oleh seseorang. (Nejatzadegan et al., 2014) Dan hasil penelitian ketiga sebelumnya menyatakan harga diri adalah salah satu faktor yang memicu prestasi siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Harga diri berhubungan dengan perasaan; bagaimana mereka merasa bahwa mereka mampu melakukan sesuatu dengan baik. (Gustaman, 2015) Pengalaman yang terjadinya sebelumnya seperti kesuksesan dan kegagalan adalah contoh yang dapat mengarahkan siswa pada bagaimana mereka menghargai diri mereka sendiri.

Sebagai informasi tambahan menurut Rosenberg hal-hal yang mempengaruhi harga diri puas dengan diri sendiri, tidak baik sama sekali, memiliki sejumlah kualitas yang baik, mampu melakukan hal-hal seperti kebanyakan orang lain, tidak berguna pada waktu-waktu tertentu, harga diri pada harga Setidaknya pada tingkat yang sama dengan orang lain, lebih menghargai diri sendiri, cenderung merasa bahwa sebagai gagal dan mengambil sikap positif terhadap diri sendiri. (Hosogi, Okada, Fujii, Noguchi, & Watanabe, 2012)

Menurut Wells dan Marwell, harga diri dipahami sebagai fungsi atau komponen kepribadian. Dalam hal ini, harga diri telah dilihat sebagai bagian akan sistem diri, biasanya, yang berkaitan dengan motivasi atau pengaturan diri, atau bisa jadi keduanya. (Mruk, 1995) Definisi lain dari harga diri adalah bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya sendiri sebagai pribadi — penilaian keseluruhan a terhadap diri sendiri. Harga diri seseorang mungkin tinggi atau rendah, tergantung pada seberapa besar dirinya sendiri suka atau mengakui diri sendiri. Jika seseorang memiliki harga diri yang tinggi, seseorang akan memiliki apresiasi terhadap kepribadian diri sendiri sepenuhnya. Ini berarti seseorang tersebut menerima diri sendiri apa adanya, baik maupun buruk. (Engel, 2006)

Namun, definisi harga diri terkait dengan harga diri seorang siswa. Dan menurut Smelser arti harga diri ada di sini. Pertama, elemen kognitif; harga diri berarti mengkarakterisasi beberapa bagian diri dalam istilah deskriptif: kekuatan, kepercayaan, dan hak pilihan. Itu berarti bertanya seperti apa orang itu. Kedua, ada elemen yang efektif, valensi atau tingkat positif atau negatif yang melekat pada aspek yang diidentifikasi; kami menyebut harga diri ini tinggi atau rendah. Ketiga, dan terkait dengan yang kedua, ada unsur evaluatif, atribusi dari beberapa tingkat kelayakan menurut beberapa standar yang dipegang ideal. (Mruk, 1995) Yang artinya karakteristik siswa terkait dengan tingkat harga diri siswa yang dipengaruhi oleh harga diri siswa. Harga diri yang tinggi adalah sama dengan harga diri yang sehat. Di sini elemen-elemen yang membentuk fondasi akan kesejahteraan sosial dan emosional dan dengan demikian mengarah pada harga

diri yang sehat; 1. Pengetahuan diri, 2. Diri dan orang lain, 3. Penerimaan diri, 4. Kemandirian, 5. Ekspresi diri, 6. Kepercayaan diri, 7. Kesadaran diri. (Igor, 2006)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian korelasional. Seperti yang dikatakan oleh Creswell, “Desain korelasional memberi Anda kesempatan untuk memprediksi skor dan penjelasan hubungan antar variabel. Investigasi menggunakan uji statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel atau set skor. (Creswell, 2014).

Penelitian ini, populasi dilakukan pada siswa tahun kedua sekolah swasta di Jakarta Timur tahun 2017/2018, dengan siswa berjumlah 25.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur variabel kognitif. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data dari siswa. Kuesioner menggunakan desain tertutup dengan menggunakan skala Likert. Creswell menyatakan bahwa “pertanyaan survey tertutup, peneliti mengajukan pertanyaan dan memberikan opsi tanggapan yang telah ditetapkan untuk peserta. (Creswell, 2014) Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan tertutup yang diajukan oleh peneliti dan akan menjadi opsi tanggapan yang telah ditetapkan dari setiap peserta. Creswell juga menjelaskan bahwa “skala Likert yang populer menggambarkan skala dengan interval yang secara teoritis yang sama dari setiap peserta. (Creswell, 2014) Sedangkan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji instrumen yang dilakukan terlebih dahulu adalah pengujian validitas dan realibilitas instrument.

Pengujian normalitas dan linearitas data harus dilakukan sebelum melakukan tes yang diperlukan oleh peneliti dan sebelum data di analisis. Kegunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah ada sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Budiyo menyatakan bahwa “Uji normalitas dengan metode Lilliefors menggunakan datanya tidak dalam distribusi frekuensi data bergolong” (Budiyo, 2009) Pengujian validitas dan realibilitas instrument haruslah dilakukans sebelum melakukan pengujian instrumen. Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan di atas, peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode Liliefors karena data yang diambil bukan frekuensi distribusi data kelompok.

Untuk hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Deskripsi hasil penelitian**

Berdasarkan hasil data, peneliti mendapatkan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, median, mode, varians dan skor standar deviasi harga diri siswa. Hasilnya akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Harga Diri Siswa**

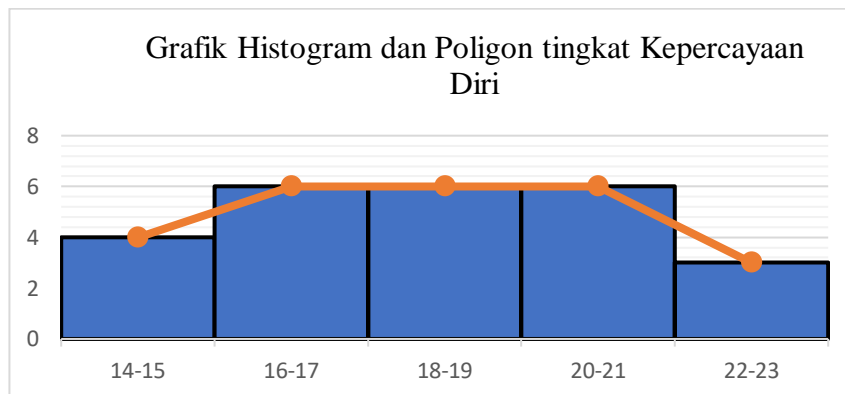
No.	Dekripsi Data	
1	Skor Tertinggi	23
2	Skor Terendah	14
3	Mean	18,34
4	Median	20,5
5	Mode	17,5
6	Varian	7,226
7	Standar Deviasi	2,688

Hasil perhitungan jika hasil dari daftar distribusi frekuensi statistik deskripsi harga diri siswa di atas akan dijelaskan dalam tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 2. Frekuensi Data Distribusi Kepercayaan Diri Siswa**

No.	Interval	Titik Tengah	F	TB	TA
1	14 – 15	14,5	4	13,5	15,5
2	16 – 17	16,5	6	15,5	16,5
3	18 – 19	18,5	6	17,5	19,5
4	20 – 21	20,5	6	19,5	21,5
5	22 – 23	22,5	3	21,5	23,5

Hasil data harga diri siswa dengan menggunakan grafik histogram dan poligon berdasarkan frekuensi daftar distribusi di atas, seperti di bawah ini:



**Gambar 1. Grafik tingkat kepercayaan diri siswa**

## 2. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa (Variabel Y)

Peneliti mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara siswa melalui tes berbicara. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, skor dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

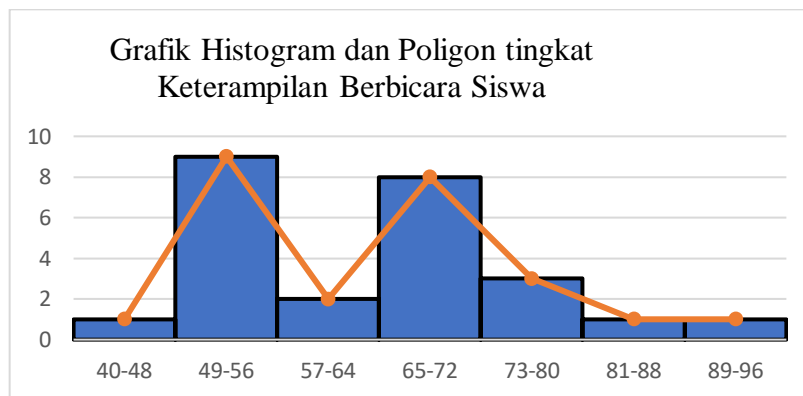
**Tabel 3. Deskripsi Statistik Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa**

No.	Deskripsi Data	
1	Skor Tertinggi	90
2	Skor Terendah	40
3	Mean	63,66
4	Median	65,5
5	Mode	70,65
6	Varian	152,0833
7	Standar Deviasi	12,33

**Tabel 4. Frekuensi Data Distribusi Kepercayaan Diri Siswa**

No.	Interval	Titik Tengah	F	TB	TA
1	40 – 48	44,5	1	39,5	48,5
2	49 – 56	52,5	9	48,5	56,5
3	57 – 64	60,5	2	56,6	64,5
4	65 – 72	68,5	8	64,5	72,5
5	73 – 80	76,5	3	72,5	80,5
6	81 – 88	84,5	1	80,5	88,5
7	89 – 96	92,5	1	88,5	96,5

Hasil data harga diri siswa dengan menggunakan grafik histogram dan poligon berdasarkan frekuensi daftar distribusi di atas, seperti di bawah ini:



**Gambar 2. Grafik tingkat keterampilan berbicara siswa**

Berdasarkan perhitungan data uraian, hasil uji linearitas variabel X dan variabel Y dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

**Table 5. Hasil Uji Linearitas dari Variable X dan Variabel Y**

K-2, N-K	$\alpha$	$F_{obs}$	$F_{table}$	Hasil
13, 15	0,05	1,95	2,77	$H_0$ accepted

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara harga diri siswa dan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil data  $r_{xy}$  yang dihitung adalah 22,37 dan setelah itu dibandingkan dengan  $r_{table}$  yaitu 0,396. Hal ini didukung oleh pernyataan Marryns dengan memiliki harga diri

yang tinggi dapat menyelesaikan banyak masalah dan pernyataan ini juga selaras dengan pernyataan skala Rosenberg yang menyatakan tidak baik sama sekali, tidak perlu banyak dibanggakan, merasa tidak berguna, dan merasakan kegagalan. Tentu saja, semua efek dari aspek-aspek itu membuat siswa lebih buruk berbicara dalam bahasa Inggris.

Pernyataan lain yang dikatakan oleh Beverly, harga diri tinggi atau rendah tergantung pada bagaimana seseorang menyukai atau mengakui dirinya sendiri. Jika seseorang memiliki harga diri yang tinggi, tentu akan memiliki apresiasi terhadap kepribadiannya sepenuhnya. Ini berarti bahwa seseorang menerima diri mereka apa adanya, dengan kualitas baik dan buruk mereka. Dapat diasumsikan bahwa mereka harus memiliki harga diri. (Engel, 2006) Hal ini sesuai dengan skala yang dinyatakan oleh Rosenberg yang lebih menghargai dirinya sendiri yang berarti para siswa yang memiliki harga diri tinggi akan memiliki keberanian untuk berbicara bahasa Inggris. (Hosogi et al., 2012)

Teori lain yang dikemukakan oleh Dobson adalah rendahnya harga diri dengan perasaan tidak mampu, inferioritas, dan keraguan diri, serta dengan kurangnya penerimaan diri dan harga diri (BobganD, 1998). Dengan kata lain, sama dengan perasaan kurang mampu yang sesuai dengan skala lain yang dinyatakan oleh Rosenberg merasa tidak berguna. Ini berarti para siswa yang memiliki perasaan ini tidak mampu melakukan berbagai hal, hal ini terkait dengan harga diri yang rendah karena para siswa tidak memiliki keberanian untuk berbicara dalam bahasa Inggris.

Menurut hasil penelitian ini dan dukungan oleh teori-teori di atas menunjukkan bahwa harga diri dan keterampilan berbicara siswa memiliki hubungan yang positif karena dengan memiliki harga diri yang tinggi siswa akan berani dalam berbahasa Inggris. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dengan jelas mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri siswa dan keterampilan berbicara siswa. Pertama kali dinyatakan dalam penelitian Wullur dan Glenny bahwa terungkap hubungan yang positif dan sedang antara harga diri dan keterampilan berbicara untuk siswa kelas XI SMA di Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian kedua yang ditemukan oleh Noorbakhs bahwa berbicara adalah faktor yang secara signifikan dipengaruhi oleh harga diri. Dan penelitian ketiga sebelumnya yang dinyatakan dalam Gustaman dan Wulandari bahwa harga diri adalah salah satu faktor yang memicu prestasi siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, penelitian ini memiliki hubungan yang positif antara harga diri siswa dan keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat melalui hasil product-moment kuantitatif,  $r_{xy}=0,473$  dan  $r_{table}=0,396$  yang berarti  $r_{xy}$  lebih tinggi dari  $r_{table}$  dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara harga diri siswa dan keterampilan berbicara siswa. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya untuk berkembang dan berkembang dengan ide-ide baru.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri siswa dengan kemampuan berbicara siswa di mana harga diri siswa memberikan kontribusi sebesar 22,37% terhadap keterampilan berbicara mereka.

### **Daftar Rujukan**

- Burns, A. (2009). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. New York: Routledge.
- Martyn, B. (1997), *Language Teaching: A Scheme for Teacher Education; Speaking*, Oxford: Oxford University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa.